

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam Al Qur'an, Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al Ahqaaf ayat 15:

*“Kami perintahkan kepada setiap insan untuk berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandung dan melahirkan penuh susah payah; ia mengandung dan menyapih selama tiga puluh bulan, sehingga bila anak itu dewasa dan berusia empat puluh tahun, ia akan berdoa: “Wahai Tuhanku gerakkan kesadaranku untuk bersyukur atas kenikmatan-Mu yang Kau anugerahkan kepadaku dan kedua orang tuaku.” (Q.S. Al Ahqaaf: 15)*

Dari firman di atas dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada setiap insan untuk berbuat baik kepada kedua orang tuanya terutama ibu atas perjuangannya selama mengandung dan melahirkan.

Berdasarkan survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2002/2003, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih berada pada angka 307 per 100.000 kelahiran hidup atau setiap jam terdapat 2 orang ibu bersalin meninggal karena berbagai sebab. Hasil survei menyebutkan komplikasi penyebab kematian ibu yang terbanyak adalah karena perdarahan, hipertensi selama kehamilan, infeksi, partus lama dan komplikasi keguguran (Depkes, 2004).

Departemen Kesehatan pada tahun 2000 telah menyusun Rencana Strategis (Renstra) jangka panjang upaya penurunan angka kematian ibu dan kematian bayi baru lahir yang dikenal dengan sebutan “Making Pregnancy Safer” (MPS), yang inti proramnya sama dengan *safe motherhood* yaitu suatu upaya untuk menyelamatkan

wanita agar persalinannya dapat dilalui dengan sehat dan aman serta menghasilkan bayi yang sehat (Depkes, 2004).

Selain masalah perdarahan dan *shock* pada masa nifas, bahaya utama lainnya adalah infeksi. *Portio* atau mulut rahim mudah dimasuki mikroorganisme dari luar serta jalan keluarnya plasenta seperti "luka terbuka" sehingga dapat dengan mudah terinfeksi (Burroughs, 1998). Luka pada serviks, vagina dan perineum menyebabkan wanita mengalami perdarahan dan infeksi.

Menurut Tulman, et.al. (1990 cit. Reeder, 1997) adanya masalah-masalah nifas menyebabkan gangguan dalam beraktivitas. Pada masa nifas, hampir 20% belum bisa melaksanakan tugas rumah tangga secara utuh, dan 30% belum melakukan aktivitas kemasyarakatan dan sosial. Tidak ada yang melakukan perawatan diri selama tiga minggu dan kurang dari 20% yang melakukannya sampai selama enam bulan. Lebih dari 60% wanita kembali bekerja setelah enam bulan dan melakukan pekerjaannya secara utuh, dan 30% belum melakukan aktivitas kemasyarakatan dan sosial. Tidak ada yang melakukan perawatan diri selama tiga minggu, dan kurang dari 20% yang melakukannya sampai selama enam bulan. Lebih dari 60% wanita kembali bekerja setelah enam bulan dan melakukan aktivitas pekerjaannya secara utuh. Variabel-variabel ini berhubungan dengan status fungsional, termasuk tingkat energi, keadaan vagina, peningkatan keseimbangan, percaya diri pada kemampuannya, dukungan ayah, dan kepemilikan bayi dengan prediksi temperamental. Masa penyembuhan status fungsionalnya setelah melahirkan akan memerlukan waktu tiga sampai enam bulan.

Menurut Resnick (1994 cit. Reeder, 1997), total volume darah menurun dari kondisi sebelum hamil empat liter selama empat minggu. Walaupun luka episiotomi umumnya kecil, otot perineum mengalami kesukaran dalam beraktivitas (berjalan, duduk, istirahat, jongkok, membungkuk dan buang air besar (b.a.b.)). Pada darah sekitar luka menjadi penyebab utama rasa tidak nyaman. Retensi urin dan tekanan berlebihan pada perkemihan menyebabkan infeksi traktus urinaria dan perdarahan setelah persalinan. Perubahan yang mendadak dan dramatis pada status hormonal menyebabkan ibu yang berada dalam masa nifas menjadi sensitif terhadap faktor-faktor yang dalam keadaan normal mampu diatasi. Di samping perubahan hormonal, cadangan fisiknya sering terkuras oleh tuntutan kehamilan serta persalinan. Keadaan kurang tidur, lingkungan yang asing baginya dan oleh kecemasan terhadap bayi, suami atau anak-anak yang lain, depresi ringan ('*4<sup>th</sup> day blues*' = kemurungan hari keempat), sering terjadi dan banyak ibu yang baru pertama kali mempunyai anak mendapatkan dirinya menangis paling tidak satu kali hanya karena masalah yang sering sepele. Sebagian ibu merasa tidak berdaya dalam waktu yang singkat namun perasaan ini umumnya akan menghilang setelah kepercayaan pada diri mereka dan bayinya tumbuh (Farrer, 2002). ('*4<sup>th</sup> day blues*' = kemurungan hari keempat) ditandai dengan menangis, insomnia, kurang nafsu makan dan perasaan membiarkan segala sesuatu (Burroughs, 1998).

Dengan banyaknya masalah dan perubahan yang terjadi pada masa nifas setiap individu harus mampu beradaptasi berdasarkan teori Roy. Dia menyebutkan empat model/bentuk adaptasi, yaitu: 1. adaptasi tingkat kebutuhan dasar (kebutuhan fisik); 2. adaptasi untuk mempertahankan integritas psikologi dan sosial (konsep diri);

3. adaptasi untuk peran sosial dan kewajiban (fungsi peran); dan 4. adaptasi memungkinkan pemenuhan kebutuhan, dukungan lingkungan (ketergantungan) (Potter & Perry, 1997).

Teori Neuman, model ini terfokus pada reaksi klien terhadap stressor dan faktor penyesuaian kembali atau adaptasi. Tujuannya membantu individu, keluarga dan kelompok untuk mencapai dan memelihara tingkat kesejahteraan maksimal dengan rencana tindakan tertentu.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada Desember 2004 terhadap sembilan ibu nifas di satu Rumah Bersalin Klaten didapatkan: sembilan orang menyatakan perut terasa mulas; delapan orang menyatakan perubahan pada pola tidur (malam sering terbangun dan siang tidak sempat tidur) sehingga badan terasa lemas dan sering pusing; tiga orang merasa ada perubahan pola makan karena terlalu sibuk mengurus bayi; tujuh orang menyatakan kesulitan buang air besar (b.a.b); tiga orang menyatakan perubahan pola buang air kecil (b.a.k); tiga orang menyatakan belum bisa melakukan aktivitas seperti biasa; dan tiga orang menyatakan khawatir kalau suami dan mertua tidak peduli pada keadaan dirinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara karakteristik ibu nifas dengan masalah keperawatan pada ibu nifas di RB. Sakina Idaman Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara karakteristik ibu nifas dengan masalah keperawatan pada ibu nifas di RB Sakina Idaman Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik ibu nifas dengan masalah keperawatan pada ibu nifas di RB Sakina Idaman Yogyakarta.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik ibu nifas.
- b. Diketuinya masalah fisik, psikologis, sosial pada ibu nifas.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Ilmu Keperawatan

Sebagai dasar pengembangan teori dari Roy (1979), tujuan perawat adalah membantu individu beradaptasi pada perubahan dalam kebutuhan fisik, konsep diri, fungsi peran dan ketergantungan selama sehat dan sakit; serta teori Neuman (1972), mengkaji individu, keluarga dan kelompok untuk mencapai dan mempertahankan tingkat maksimal kesehatan secara keseluruhan.

#### 2. Bagi Ibu Nifas

Memberikan informasi mengenai masalah-masalah yang mungkin timbul sehubungan dengan masa nifas sehingga ibu nifas dapat menerima dan beradaptasi dengan masalah-masalah yang mungkin timbul.

### 3. Bagi Rumah Bersalin

Menambah informasi mengenai masalah pada masa nifas sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pelayanan dan perawatan pada masa nifas.

### 4. Bagi Peneliti Lain

Dapat menambah wawasan mengenai nifas sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

## E. Ruang Lingkup

### 1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu karakteristik ibu nifas sebagai variabel bebas dan masalah keperawatan sebagai variabel terikat.

### 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah ibu nifas di Rumah Bersalin Sakina Idaman Yogyakarta, karena ibu nifas dalam keadaan normal akan dirawat selama tiga hari masa nifas.

### 3. Obyek Penelitian

Masalah-masalah keperawatan pada ibu nifas.

### 4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli – Agustus 2005.

### 5. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Rumah Bersalin Sakina Idaman Yogyakarta karena lokasi ini terletak di perbatasan antara Desa dan Kota sehingga karakteristik ibu-ibunya lebih variatif.

#### **F. Keaslian Penelitian**

Terdapat penelitian lain yang berhubungan yaitu penelitian Brockington (2004), dengan judul "postpartum pschiatric disorder". Jenis penelitiannya deskriptif observasional. Dengan hasil penelitian tiga perubahan kondisi psikiatrik pada masa nifas antara lain *maternity blues*, *puerpural psychosis* dan *postnatal depression*.